

ABSTRACT

DESCRIPTION BEHAVIOR DOCTOR AND NURSE ABOUT PREVENTION TRANSMISSION OF TB DISEASE

Indah Sahana
Zarfiardy Aksa Fauzi
Fifia Chandra
Indahsahana10@gmail.com

ABSTRACT

Doctor and nurse have a high risk for contracting TB because often dealing directly with patients. Data in Africa Country (84%) health workers infected TB. Data estimated Malaysia about incidence of TB among health workers has also risen in 2008 (80.59%), 2009 (71.42%) and 2010 (97.86%). Prevention can be done if they have good knowledge, attitude and practice about prevention of TB transmission. The Purpose of this study was to be describe behavior doctor and nurse about prevention transmittion TB disease. This research was held in twenty primary health Pekanbaru Citty by using descriptive method with cross sectional approach. Samples in this study were doctor and nurse in primary health Pekanbaru. The samples consisted of 128 respondents. The respondents in this study aged 35-45 years at most that doctors (50.0%) and nurses (51.6%), the majority of which are female doctors (95.8%) and nurses (97.5%), educated bachelor degree doctor (100%) and diploma 3 in nurse (67 %). The results of this study, the levelof knowledge in the category of good, that doctors (97.9%) and nurses (97.5%), while a positive attitude in the category of physician (85.4%) and nurses (82.5%), while the action obtained in the category enough that a doctor (100%) and nurses(100%).

Keywords: Knowledge, attitudes, practice, behaviors, prevention of TB transmission

PENDAHULUAN

Dokter dan perawat merupakan tenaga kesehatan yang memiliki peranan penting dalam memberikan pelayanan kesehatan.¹ Dokter dan perawat yang memberikan pelayanan kesehatan sering berhadapan langsung dan menangani pasien yang memiliki berbagai macam penyakit.² Hal ini menyebabkan dokter dan perawat

lebih beresiko untuk tertular penyakit.³ Salah satu penyakit yang dapat menular adalah penyakit *tuberculosis* (TB), sebab penularannya melalui udara(droplet) dengan cara kontak langsung pasien TB.⁴⁻⁵

Penularan penyakit TB pada dokter maupun perawat bukan merupakan hal yang baru sebab sejak tahun 2009 sampai 2010 di Afrika

menunjukkan angka penularan TB mencapai 84%, ini dikarenakan sangat sedikit tenaga kesehatan yang menggunakan respirator N95.⁶ Data dari Kementerian Kesehatan Malaysia juga menunjukkan bahwa estimasi insiden TB pada tenaga kesehatan mengalami peningkatan selama tiga tahun berturut-turut, yaitu pada tahun 2008 sebesar 80,59%, diikuti tahun 2009 sebesar 71,42% dan tahun 2010 sebesar 97,86%.⁷

Dokter dan perawat yang tertular penyakit TB juga ditemukan pada negara-negara yang berpendapatan sedang dan rendah seperti Iran, Brazil, Colombia, India, Indonesia, Philipina, Jordania, dengan rata-rata angka kejadian TB sebesar 54%, dapat dilihat dari data tersebut bahwa angka penularan penyakit TB cukup tinggi.⁸ Tingginya angka penularan penyakit TB dapat dipengaruhi oleh administrasi, pengendalian lingkungan, dan penggunaan alat pelindung diri (APD). Salah satu faktor yang mempengaruhi administrasi, pengendalian lingkungan, dan penggunaan APD adalah perilaku dokter dan perawat dalam melakukan pencegahan TB, seperti yang diungkapkan oleh Bloom perilaku dibagi menjadi 3 ranah, yakni pengetahuan, sikap dan tindakan.⁹⁻¹¹

Pengetahuan merupakan hal yang dapat menimbulkan suatu respon dalam bentuk sikap maupun tindakan seseorang. Pengetahuan dokter dan perawat mengenai

pencegahan penularan penyakit TB akan mempengaruhi sikap dan tindakan yang akan dilakukan pada dokter dan perawat tersebut.¹²

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Naidoo S *et al* di Afrika Selatan menyatakan bahwa sebanyak 66,5 % dokter dan perawat memiliki pengetahuan yang cukup baik, namun tindakan yang diamati untuk pencegahan penyakit TB tidak sesuai dengan yang diketahuinya.¹³

Berdasarkan survei pendahuluan pada bulan Desember 2015 yang dilakukan pada 14 dari 20 Puskesmas di Pekanbaru yaitu Puskesmas Langsung, Melur, Sail, Umban Sari, Payung Sekaki, Rayat inap sidomulyo, Garuda, Rumbai, Harapan Raya, Tenayan Raya, Sidomulyo, Karya Wanita, Muara Fajar, Simpang Baru, dan Rumbai Bukit dapat disimpulkan bahwa dokter dan perawat yang kontak langsung dengan pasien TB belum memiliki perilaku baik dalam melakukan pencegahan penularan penyakit TB, hal ini disebabkan dokter dan perawat masih menggunakan masker bedah (*surgical*) dalam melayani pasien TB.

METODE

Jenis penelitian ini deskriptif Penelitian ini dilakukan di Puskesmas kota Pekanbaru. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni sampai dengan Oktober 2016. Populasi penelitian ini adalah semua dokter dan perawat yang berkerja di Puskesmas kota

Pekanbaru yang memenuhi kriteria inklusi. Kriteria inklusi pada penelitian adalah dokter, perawat dan pemegang program TB yang bekerja di Puskesmas kota Pekanbaru yang bersedia menjadi responden dengan dua kali kedatangan peneliti ke Puskesmas kota Pekanbaru, sedangkan kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah dokter dan perawat yang sedang sakit, cuti pada saat penelitian dilakukan. Sampel minimal yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 38 responden, untuk menghindari *drop out* maka ditambahkan 10% dari sampel minimal sehingga jumlahnya adalah 42 responden. Penelitian dilakukan pada seluruh puskesmas yang berada di kota Pekanbaru dan pengambilan sampel data ini dengan menggunakan teknik *Non Random Sampling*.

HASIL

Tabel 1 Distribusi karakteristik dokter berdasarkan jenis kelamin, usia dan pendidikan

Karakteristik	N	%
Jenis kelamin		
Perempuan	46	95,8
Laki-laki	2	4,2
Usia		
<35 tahun	20	41,7
35-45 tahun	24	50,0
>45 tahun	4	8,3
Pendidikan		
Strata 1	48	100
Sp1/S2	0	0

Tabel 1 menunjukkan Responden pada penelitian ini mayoritas berjenis kelamin perempuan sebesar 46 orang dokter (95,8%), sedangkan dari usia yang paling banyak ditemukan pada kelompok usia 35-45 tahun (50,0%).

Tabel 2 Karakteristik perawat berdasarkan jenis kelamin, usia dan pendidikan

Karakteristik	N	%
Jenis kelamin		
Perempuan	78	97,5
Laki-laki	2	2,5
Usia		
<35 tahun	54	42,2
35-45 tahun	266	51,6
>45 tahun	8	6,3
Pendidikan		
SPK	9	11,3
Diploma 3	54	67,5
Strata1	17	21,3

Tabel 2 Sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 78 orang (97,5%). Karakteristik responden berdasarkan usia yang paling banyak adalah rentang usia 35-45 tahun (51,6%). Pendidikan responden terbanyak berpendidikan diploma 3 sebanyak 54 orang (67,5%).

Table 3 Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan, sikap dan tindakan dokter dan perawat terhadap pencegahan penularan TB

Karakteristik	N	%
dokter		
Pengetahuan		
Baik	48	97,9
Cukup	1	2,1
Kurang	0	0
Sikap		
Positif	41	85,4
Negatif	7	14,6
Tindakan		
Baik	0	0
cukup	48	100
kurang	0	0
Perawat		
Pengetahuan		
Baik	75	97,5
Cukup	2	2,5
Kurang	0	0
Sikap		
Positif	66	82,5
Negatif	14	17,5
Tindakan		
Baik	0	0
cukup	80	100
kurang	0	0

Hasil pengukuran tingkat pengetahuan dokter dan perawat tentang pencegahan penularan penyakit TB dalam katagori baik sebanyak 48 orang dokter (97,9%) dan 80 orang perawat (97,5%). Penelitian ini tidak ada yang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang. Pada hasil pengukuran sikap sebanyak 41 orang dokter (85,4%) dan 66 orang perawat (82,5%) termasuk dalam katagori positif, sedangkan tindakan dokter dan perawat semua dalam katagori cukup.

PEMBAHASAN

Gambaran pengetahuan dokter dan perawat terhadap pencegahan penularan penyakit TB

Pada penelitian ini didapatkan 97,9% dokter dan 85,4% perawat memiliki pengetahuan dalam katagori baik. Tidak jauh beda dengan penelitian yang dilakukan Temesgen C dan Demissie M yaitu 74,4% responden memiliki pengetahuan yang baik dalam pengendalian infeksi TB.¹⁴ Pengetahuan mengenai pengendalian TB merupakan suatu hal yang penting dan dibutuhkan agar tenaga kesehatan dapat menerapkan perilaku pencegahan penularan penyakit TB di pelayanan kesehatan.¹²

Responden yang dengan pengetahuan baik diharapkan dapat melakukan upaya pencegahan TB dengan tepat. Kesadaran akan tumbuh pada seseorang untuk melakukan upaya pencegahan TB jika seseorang tersebut memiliki pengetahuan yang baik.¹²

Gambaran sikap dokter dan perawat terhadap pencegahan penularan penyakit TB

Pengukuran sikap pada penelitian ini menunjukkan sebanyak 85,4% dokter dan 82,5% perawat termasuk dalam katagori positif. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan Bhebhe L, Rooyen C, Steinberg W, yang menunjukkan bahwa 93.0% tenaga

kesehatan memiliki sikap positif terhadap pencegahan TB.¹⁵

Menurut Notoatmojo S, sikap dapat diekspresikan dalam bentuk pertanyaan atau pendapat sebagai respon atau reaksi dari sikap terhadap suatu objek. Respon dari manifestasi sikap tidak dapat dilihat langsung dilihat tetapi dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku tertutup. Salah satu faktor yang mempengaruhi sikap seseorang adalah pengetahuan yang dimilikinya. Semakin tinggi pengetahuan yang dimilikinya akan memberikan bentuk sikap yang baik.¹²

Gambaran tindakan dokter dan perawat terhadap pencegahan penularan penyakit TB

Penelitian ini menunjukkan bahwa semua tindakan dokter dan perawat dalam katagori cukup. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Bhebhe L, Rooyen C, Steinberg W menunjukkan 52,7% tenaga kesehatan memiliki tindakan yang dikategorikan cukup terhadap pencegahan penyakit TB.¹⁵ Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dari responden baik tetapi tindakannya cukup, hal ini disebabkan karena sarana dan prasarana yang kurang mendukung di pelayanan kesehatan sehingga mempengaruhi tindakan responden.¹²

Penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Tamir K *et al* mengenai

tindakan pengendalian infeksi TB pada petugas kesehatan dan faktor terkait di Puskesmas Northwest Ethiopia menunjukkan 38% tindakan tenaga kesehatan dalam katagori tidak memuaskan terhadap pengendalian infeksi TB. Perbedaan hasil penelitian ini disebabkan data kualitatif menunjukkan bahwa tindakan pengendalian TB seperti administrasi, lingkungan dan APD untuk tenaga kesehatan tidak dilakukan dengan baik, sehingga mempengaruhi pengukurantindakan terhadap pencegahan TB.¹⁶ Pencegahan dan pengendalian infeksi TB di fasilitas pelayanan kesehatan terdiri dari manajerial, administrasi, pengendalian lingkungan, dan pengendalian TB dengan alat pelindung diri, didukung dengan hal tersebut pencegahan dan pengendalian TB dapat dicegah dengan benar sehingga dapat mengurangi resiko penularan TB dari pasien ke petugas kesehatan.¹⁰

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada dokter dan perawat yang menangani pasien TB di Puskesmas Kota Pekanbaru, dapat diambil simpulan sebagaiberikut:

- a. Berdasarkan karakteristik Responden pada penelitian ini mayoritas berjenis kelamin, Usia responden yang dominan adalah antara 35 sampai 45 tahun. Pendidikan responden yang berpendidikan strata 1 (S1) sebanyak 48 orang dokter dan

- diploma 3 (D3) sebanyak 54 orang.
- b. Sebagian besar tingkat pengetahuan dokter dan perawat dalam katagoribaik.
 - c. Pada hasil pengukuran sikap dokter dan perawat termasuk dalam katagoripositif.
 - d. Semua tindakan dokter dan perawat dalam katagoricukup.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran sebagaiberikut:

- a. Dokter dan perawat di puskesmas kotaPekanbaru
Bagi dokter dan perawat disarankan untuk menggunakan masker N95 pada saat menangani pasien TB agar mencegah penularan penyakit TB dari pasien kepetugas kesehatan.
- b. Puskesmas
Disarankan untuk menyediakan ruang pemeriksaan khusus pasien TB bagi puskesmas yang belumtersedia.
- c. DinasKesehatan
 - Untuk menyediakan masker N95 sesuai dengan kebutuhan sesuai masing-masing Puskesmas
 - Bagi dokter dan perawat disarankan untuk mengikuti workshop dan pelatihan-pelatihan dan mengundang instruktur luar provinsi tentang penyakit TB secara efektif

- d. Penelitalain
Peneliti selanjutnya diharapkan untuk meneliti variabel-variabel lain yang berhubungan dengan pencegahan penularan TB. Penelitian dapat bersifat analitik agar menjadi acuan dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan tindakan dalam menangani pasien TB.

DAFTAR PUSTAKA

1. Supriadi HD. Pengembangan pelayanan medik dan keperawatan di rumah sakit. Bandung;2009.
2. Amarta CG, Sulistyanyngtyas ID. Hubungan antara kualitas komunikasi terapeutik perawat dengan motivasi pasien untuk sembuh. Yogyakarta;2014.
3. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Program Penanggulangan TB. Republik Indonesia;2009.
4. Dinas kesehatan provinsi Riau. Profil kesehatan Riau 2012. Pekanbaru;2013.
5. Widoyo. Penyakit tropis epidemiologi, Penularan, Pencegahan dan Pemberantasan. Semarang: Erlangga;2008.
6. Nicol L, Methar S, Dheda K, dkk. Evidence to inform Africa tuberculosis. Sounth Africa national departement of health. Sounth Africa;2014.
7. Sulaiman LH, Kheong CC, Hashim SB. Guidelines On Prevention And ManagementOf

- Tuberculosis For Health Care Workers In Ministry Of Health Malaysia. Malaysia; 2012.
8. Martin U. Prevalensi TB laten pada petugas kesehatan di RSUD H. Adam Malik. Medan; 2008.
 9. Natoatmodjo S. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka cipta;2014.
 10. Kementrian kesehatan RI. Pedoman pencegahan dan pengendalian infeksi tuberculosis di fasilitas pelayanan kesehatan. Jakarta;2012.
 11. Hasanah, Setiawati EP, Apriani L. Knowledge and intention to use personal protective equipment among health care workers to prevent Tuberculosis. Bandung: Universitas Padjadjaran;2016.
 12. Natoatmojo S. Promosi Kesehatan dan Ilmu perilaku. Jakarta: Rineka Cipta;2007.
 13. Naidoo S, Taylor M, Esterhuizen TM, *et al.* Changes in healthcare worker's knowledge about tuberculosis following a tuberculosis training programme. *Educ Health (Abingdon)*2011;24(2):514.
 14. Temesgen C and Demissie M. Knowledge and practice of tuberculosis infection control among health professional: Northwest Ethiopia;2011.
 15. Bhebhe LT, Rooyen CV, and Wilhelm J. Attitudes, Knowledge and practice of healthcare workers regarding occupational exposure of pulmonary tuberculosis. South Africa; 2014.
 16. Tamir K, Wasie B, and Azage M. Tuberculosis infection control practice and associated factor among health care workers in health centers of west gojjam zone. Northwest Ethiopia;2016.